

HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DENGAN INTERAKSI SOSIAL PADA REMAJA DI SMK BHINNEKA KARYA SIMO BOYOLALI

¹ Suyatno, ² Ilham Nur Hakim ³ Heni Purwaningsih

¹ RSJD Surakarta, Surakarta, Indonesia, yatnoibad@gmail.com

^{2,3} ITS PKU Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia, ilhamnr@itspku.ac.id

ARTICLE INFORMATION

Received: August, 15, 2022

Revised: September, 9, 2022

Available online: September, 12, 2022

KEYWORDS

Kata Kunci: Media sosial, Interaksi Sosial, Remaja

Keywords: Social media, social interaction, adolescents

CORRESPONDENCE

Heni Purwaningsih

ITS PKU Muhammadiyah
Surakarta

Indonesia

E-mail:

henipurwaningsih@itspku.ac.id

ABSTRACT

Background: Social media is closely related to knowledge because social media is a medium that is widely accessed by teenagers (Ohannessian & Vannucci, 2020). Data from the Indonesian Statistics Agency notes that there is an increase in the internet and it continues to be used (Statistics, 2019). Adolescents access the internet as much as 81.22% and as many as 26.27% teenagers who use computer hardware (Agustina et al., 2019). Many teenagers access social media for entertainment and seeking information about reproductive health, but there are also concerns about the effectiveness of existing information (Kelleher & Moreno, 2020). **Objective:** To find out the relationship between the use of social media and social interaction **Method:** This study uses a cross sectional design to study the dynamics of correlation. The population in this study were all 11th grade students of SMK Bhinneka Karya Simo, amounting to 34 people. The sample of this study was obtained by 34 people. The sampling technique used is total sampling and analysis using Pearson. **Results:** Characteristics of teenagers at SMK Bhinneka Karya Simo: as many as 2.9% of male students and 97.1% of female students, the majority of respondents aged 16 years were 82.4%, the length of use of social media students was between 10 hours which was 41.2%. Correlation test using Pearson test with p value 0.541 is still greater than 0.05 **Conclusion:** There is no significant relationship between the use of social media with social interaction in adolescents at Vocational School Bhinneka Karya Simo.

ABSTRAK

Latar belakang : Media sosial erat kaitannya dengan pengetahuan karena media sosial merupakan media yang banyak diakses remaja (Ohannessian & Vannucci, 2020). Data dari Badan Statistik Indonesia mencatat terdapat kenaikan internet dan terus menerus digunakan. (Statistik, 2019). Remaja mengakses internet sebanyak 81,22% dan sebanyak 26,27% remaja yang menggunakan perangkat keras komputer (Agustina et al., 2019). Banyak remaja yang mengakses media sosial untuk hiburan dan pencarian informasi seputar kesehatan reproduksi, namun juga muncul kekhawatiran mengenai keakuratan informasi yang ada (Kelleher & Moreno, 2020). **Tujuan :** Mengetahui hubungan penggunaan media sosial dengan interaksi sosial **Metode :** Penelitian ini menggunakan rancangan *cross sectional* dengan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 11 SMK Bhinneka Karya Simo yaitu berjumlah 34 orang dengan teknik sampling *total sampling*. Analisis menggunakan uji *Pearson*. **Hasil :** hasil penelitian didapatkan 2.9% siswa laki-laki dan 97.1% siswa perempuan, umur responden sebagian besar 16 tahun sebanyak 82.4%, lama penggunaan media sosial siswa antara 10 jam yaitu sebanyak 41.2%. Hasil uji *Pearson* dengan didapatkan nilai p value sebesar 0.541 > dari 0.05 **Simpulan :** Tidak terdapat hubungan signifikan antara penggunaan media sosial dengan interaksi sosial pada remaja di SMK Bhinneka Karya Simo

This is an open access article under the [CC BY-ND](https://creativecommons.org/licenses/by-nd/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Berdasarkan data dari Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) pengguna internet di Indonesia saat ini mencapai 63 juta orang, dimana 95 persennya menggunakan untuk mengakses jejaring sosial. Kemkominfo menemukan bahwa 98 persen dari anak-anak dan remaja tahu tentang internet dan 79,5 persen diantaranya adalah pengguna internet (<https://www.kominfo.go.id/>) . Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi feedback secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat Tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan seseorang. Salah satunya adalah interaksi sosial (Putri et al., 2016).

Interaksi sosial pada remaja merupakan sebuah kegiatan yang berhubungan dengan orang maupun lingkungan sosial budaya, pada proses berinteraksi terdapat faktor intelektual dan emosi, faktor tersebut merupakan peran penting didalam kehidupan suatu individu terhadap individu lainnya (Sisrazeni, 2017). Interaksi sosial dapat secara langsung ataupun tidak langsung. Interaksi sosial secara langsung dapat dilakukan secara berjabat tangan maupun berbincang. Interaksi sosial secara tidak langsung dapat dilakukan melalui jaringan internet. Berdasarkan survei yang dilakukan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2018 menyampaikan sejumlah 171.176.716,8 penduduk Indonesia menggunakan internet atau setara 64,8%. Selain survey tersebut APJII juga melakukan survey tentang alasan utama menggunakan internet. Hasil survei tersebut membuktikan sebesar 8,9% penggunaan untuk media sosial.

Penggunaan media sosial mengalami pertumbuhan sangat cepat. Nurhalimah (2019) menyatakan penggunaan media sosial melalui email dan chatting. Media sosial yang paling sering digunakan oleh kalangan remaja yaitu Facebook, Twitter, Path, Youtube, Instagram, Line

(Panuju, 2018). Dikutip dari Websindo.com perkembangan media sosial terus berkembang baik dari penggunaannya maupun dari platform nya, penggunaan aktif media sosial di Indonesia mencapai 150 juta pengguna atau setara 56 % dari total populasi. Sedangkan penggunaan media sosial menggunakan Smartphone mencapai 130 juta pengguna, dengan data tersebut tidak heran banyak platform media sosial yang terus mengoptimasi mobile App-nya.

Perkembangan media sosial dapat membawa dampak positif maupun negatif bagi remaja diantaranya remaja lebih sering atau lebih suka membuka jejaring media sosial. Dampak positif remaja dapat belajar bagaimana cara beradaptasi, bersosialisasi dengan publik dan mengelola jaringan pertemanan (memperbanyak teman atau bertemu kembali dengan teman lama), serta memudahkan remaja dalam kegiatan belajar dan diskusi. Dampak negatif penggunaan media sosial yaitu remaja lalai terhadap tugasnya, tidak disiplin dan mudah mencontek karya orang lain (Khairuni, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian oleh Sisrazeni (2017) didapatkan hasil bahwa antara penggunaan media sosial dengan interaksi sosial Mahasiswa memang terdapat korelasi yang signifikan. Setelah dilakukan wawancara secara acak di SMK Bhinneka Karya Simo Boyolali. didapatkan seluruh 20 siswi menggunakan handphone dan media sosial. selain itu, 15 dari 20 siswi mengikuti kegiatan yang diadakan oleh masyarakat dan ada 10 diantaranya hanya aktif perbulan, 5 lainnya aktif kerja bakti dan terdapat 5 siswi tidak aktif di kegiatan masyarakat. Selain itu, juga terdapat data bahwa seluruh siswi mengaku sering tidak segera mengerjakan tugasnya dan memilih untuk mengupdate statusnya di media sosial. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berkaitan dengan hubungan antara penggunaan media sosial dengan interaksi sosial pada remaja.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif korelatif dengan pendekatan cross-sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 11 di SMK Bhinneka Karya Simo sejumlah 34 siswa. Teknik sampling menggunakan total sampling yang dilakukan Oktober 2020. Alat ukur menggunakan kuesioner yang telah dimodifikasi dari penelitian sebelumnya dan telah dilakukan uji validitas dan reabilitas dan analisis data menggunakan uji pearson.

HASIL PENELITIAN

Responden dalam penelitian ini yaitu siswa kelas 11 SMK Bhinneka Karya Simo berjumlah 34 orang :

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Prosentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki (L)	1	2.9%
Perempuan (P)	33	97.1%
Total	34	100%
Umur (tahun)		
15	1	2.9%
16	28	82.4%
17	4	11.8%
18	1	2.9%
Total	34	100%
Lama Penggunaan Media Sosial		
Mean		10.35
Minimum		5
Maksimum		19
Std. Deviasi		3.401

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sejumlah 97,1% dan berusia 16 tahun (82,4%). Rata-rata lama penggunaan media sosial 10,35 jam, dengan rentang minimal 5 jam dan maksimal 19 jam.

Tabel 4.2 Distribusi Penggunaan Media Sosial

	Statistik
Mean	53.18
Minimum	36
Maksimum	64
Std. Deviasi	6.878

Pada tabel 4.4 diatas, dapat diketahui bahwa skor penggunaan media sosial pada siswa di SMK Bhinneka Karya Simo yaitu minimum 36 dan maksimum 64 dengan mean 53.18 dan standar deviasi 6.878

Tabel 4.5 Deskriptif Skor Interaksi Sosial

	Statistik
Mean	66.65
Minimum	51
Maksimum	90
Std. Deviasi	10.319

Pada tabel 4.5 diatas, dapat diketahui bahwa skor interaksi sosial pada siswa di SMK Bhinneka Karya Simo yaitu minimum 51 dan maksimum 90 dengan mean 66.65 dan standar deviasi 10.319

Tabel 4.8 Uji Korelasi Variabel Penelitian

No	Variabel	Ukuran Statistik		Uji Korelasi
		Mean	Std. Deviasi	
1.	Penggunaan Media Sosial	53.18	6.878	0.666
2.	Interaksi Sosial	66.00	10.319	

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sejumlah 33 atau 97.1% didominasi oleh perempuan meskipun secara keseluruhan seluruh siswa aktif menggunakan media sosial. Menurut (H. N. Rahmawati et al., 2019) pengguna media sosial dengan jumlah terbanyak adalah perempuan, sedangkan laki-laki justru cenderung menggunakan media sosial hanya untuk kepentingan berbisnis atau urusan pribadinya. Sedangkan untuk interaksi sosial, perempuan berada diposisi lebih unggul dibandingkan dengan laki-laki dalam menggunakan media sosial untuk menjalin relasi, menunjang penampilan, urusan pribadi maupun bisnis. Hasil penelitian (Nafiah & Kustiningsih, 2018) perempuan lebih tertarik untuk berinteraksi melalui media

sosial dibanding pria. Menurut peneliti, remaja perempuan lebih cenderung menggemari interaksi melalui media sosial dikarenakan remaja perempuan lebih memiliki keinginan untuk berbagi atau bercerita dengan orang lain, hal ini yang menyebabkan remaja perempuan lebih dominan menggunakan media sosial dibanding dengan remaja laki-laki. Remaja perempuan cenderung memiliki tingkat keakraban yang dalam dengan orang-orang sekitarnya. Hal ini bisa dibuktikan dari karakteristik jenis kelamin perempuan pada remaja siswa di SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta menunjukkan perempuan lebih dominan dalam penggunaan media sosial (Kaluasi, 2020).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden 16 atau 82.4% berusia 16 tahun. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (H. N. Rahmawati et al., 2019) yang menyatakan 80% remaja di Indonesia menggunakan media sosial pada usia 16 – 19 tahun. Hal ini sudah menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari apalagi selama 3 tahun terakhir proses pembelajaran 80% menggunakan daring sehingga meningkatkan intensitas remaja dalam menggunakan media sosial untuk mencari sumber atau bahan dalam menyelesaikan tugas sekolah (R. Rahmawati et al., 2021). Menurut (Teendhuha, 2019) dalam studi yang dilakukan pada remaja usia 14-18 tahun mengungkapkan salah satu alasan remaja menggunakan media sosial adalah sebagai wadah bertukar emosi. Mereka meyakini melalui media sosial mereka akan lebih mudah dan nyaman untuk berbagi cerita dan memperoleh tanggapan dari banyak orang. Mereka menikmati kegiatan menerima “like” dan komentar yang dilakukan di media sosial ketika mereka mencoba berbagi emosi positif. Begitu pula ketika mereka mencoba melampiaskan emosi negatif pada media sosial, hal tersebut membuat mereka mendapatkan perasaan lega setelahnya. Hasil penelitian (Panjaitan & Pelupessy, 2021) menyatakan Semakin aktif responden menggunakan media sosial, maka semakin banyak teman satu kampus yang juga menjadi teman di

sosial medianya. Semakin banyak teman satu kampus yang menjadi teman di sosial media, maka semakin sering juga responden menggunakan media sosial untuk berinteraksi dengan teman kampusnya.

Hasil penelitian didapatkan lama penggunaan media sosial terendah yaitu 5 jam dan tertinggi 19 jam yang mana masing-masing sebanyak 2 siswa atau 5.9%. Sedangkan frekuensi terbanyak lama penggunaan media sosial yaitu 1 siswa atau 5.9%. Hal ini akan mempengaruhi sikap terhadap sosial sekitar. Menurut (Umamy, 2021) lama penggunaan media sosial berdasarkan kebutuhan masing-masing individu. Karena bisa jadi individu itu memanfaatkan fitur beragam dari media sosial untuk fasilitas lainnya. Seberapa lama durasi seseorang menghabiskan waktu menelusuri media sosial dan mengalami proses perbandingan sosial akan menghasilkan efek negatif terhadap suasana perasaan akibat munculnya efek “alone together”. Melalui media sosial, seseorang dapat menciptakan profil yang diinginkan atau yang dipikirkan sesuai dengan dirinya. Hal ini dapat menjadi sumber stress karena melalui proses ini seseorang membentuk citra diri (Setyawan, 2016). Perubahan suasana hati terjadi karena seseorang akan mengalami proses perbandingan profil dirinya dengan profil orang lain. Ketika seseorang dihadapkan dengan kebahagiaan orang lain seringkali akan menimbulkan perasaan iri dan muram. Suatu studi menemukan bahwa semakin sering seseorang membuka Facebook, semakin orang tersebut merasa tidak bahagia. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial yang memaparkan kebahagiaan seseorang dapat membuat pengguna media sosial merasa kesepian dan muram (Ketut & Diniari, 2016).

Berdasarkan tabel 4.5, bahwa dari hasil data penelitian, diketahui nilai minimum interaksi sosial yaitu 36 dan nilai maksimum interaksi sosial yaitu 78. Menurut Saptina, dkk (2006) proses terjadinya interaksi sosial ada dua, yaitu proses interaksi sosial Asosiatif dan Disosiatif.

Pada siswa SMK Bhinneka Karya Simo menggunakan proses interaksi sosial asosiatif dimana merupakan suatu proses kerja sama antara orang perorang atau kelompok mengarah kepada adanya kesamaan, keserasian, dan keseimbangan baik pemikiran atau tindakan untuk mencapai tujuan yang sama. Kemampuan bersosialisasi sendiri dapat dipelajari dan dikembangkan dari mana saja selain bersosialisasi secara langsung dengan orang lain namun dapat dilakukan melalui media sosial. Hasil penelitian (Rahayu et al., 2019) didapatkan sebanyak 81% remaja yang berdalih bahwa semenjak penggunaan media sosial dapat meningkatkan kemampuan mereka dimana dapat mempelajari dan mengikuti bagaimana bersosialisasi yang dilakukan oleh teman yang mereka dapatkan di media sosial maupun melalui berkomunikasi dengan media sosial.

Penelitian yang dilakukan (Teendhuha, 2019) menjelaskan bahwa media sosial seperti Facebook dan sejenisnya bukanlah pengganti yang cukup untuk berkomunikasi secara langsung, karena justru memiliki kecenderungan untuk menurunkan kualitas hubungan interpersonal. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil studi (Sisrazeni, 2017) terkait phubbing –tindakan seseorang yang hanya berkonsentrasi pada ponselnya ketika berada dalam lingkungan sosial. Media sosial memang menawarkan banyak kemudahan untuk melakukan komunikasi dengan banyak orang kapanpun dan dimanapun hanya dengan berdiam diri dan mengakses melalui smartphone yang dimiliki. Ketika seseorang sudah merasa nyaman untuk berkomunikasi melalui media sosial maka orang tersebut akan memberikan fokus yang tinggi dan hanya berkonsentrasi dengan apa yang sedang dilakukannya. Alhasil, ketika sedang berada dalam lingkungan sosial maka seseorang akan mengabaikan orang disekitarnya karena sibuk mengakses ponsel masing-masing salah satunya untuk berkomunikasi dengan orang lain atau teman-teman di dunia maya. Meskipun komunikasi secara langsung tetap dilakukan, namun

intensitasnya tidak akan lama seperti ketika berkomunikasi melalui media sosial. Akibatnya, penggunaan ponsel di sini secara signifikan berdampak negatif terhadap kualitas komunikasi yang dirasakan bahkan berdampak pula pada kepuasan hubungan antar komunikasikan (Umamy, 2021).

Berdasarkan hasil uji korelasi didapatkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media sosial dengan interaksi sosial pada remaja di SMK Bhinneka Karya Simo. Hal ini didukung oleh penelitian (Kaluasi, 2020) tidak terdapat hubungan yang signifikan antara durasi penggunaan media sosial dengan interaksi sosial dan kualitas pola tidur pada remaja di SMA Negeri 3 Manado. Tidak terbuktinya hipotesis yang dipaparkan peneliti diduga karena terdapat faktor – faktor lainnya dalam harga diri, dukungan emosional, presentasi menghadapi masalah dengan tidak menghindari masalah. Kemudian salah satu faktor selanjutnya yaitu faktor mod (suasana hati). Perilaku ketidakseriusan ini didasari oleh faktor mod yang menjadi salah satu faktor yang menyebabkan apa yang dilakukan individu menjadi baik (Amir et al., 2021).

Penelitian lain yang semakin mendukung diterimanya hipotesa dalam penelitian ini adalah hasil penelitian pada subjek pustakawan di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hasil yang didapatkan menjelaskan bahwa keseharian pustakawan sebelum dan sesudah menggunakan media sosial memiliki banyak perbedaan. Perbedaan ini terlihat ketika pustakawan menemukan kesulitan dalam menyelesaikan tugas biasanya akan bertanya pada pustakawan lain, namun karena adanya media sosial maka seorang pustakawan saat ini lebih memilih media sosial sebagai sarana untuk mencari pemecahan masalah. Perbedaan lainnya terlihat juga ketika jam istirahat berlangsung. Biasanya pustakawan akan memilih menghabiskan waktu istirahat untuk berkomunikasi secara langsung dengan pustakawan yang

lain. Namun, saat ini kebanyakan ketika istirahat mereka memilih berfokus pada media sosial masing-masing padahal sedang berada dalam jarak yang berdekatan. Dari penelitian ini terlihat bahwa komunikasi langsung dengan orang-orang yang berada disekitarnya mengalami penurunan karena beralih menggunakan media sosial sebagai wadah untuk berkomunikasi dengan orang lain, sehingga intensitas penggunaan media sosial yang tinggi berdampak negatif menyebabkan komunikasi secara langsung menjadi rendah (Teendhuha, 2019).

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya (Sisrazeni, 2017) yang menyatakan bahwa antara penggunaan media sosial dengan interaksi sosial mahasiswa memang terdapat korelasi yang signifikan. Hal ini berarti bahwa tingkat penggunaan media sosial sangat menentukan interaksi sosial mahasiswa. Menurut (Lestari, 2019) Media sosial adalah media yang sering disebut sebagai media online dimana dapat mewakili para penggunanya untuk saling berinteraksi dengan sesamanya di dunia luar baik yang dikenal maupun tidak. Media sosial ini mempermudah para penggunanya untuk melakukan interaksi dengan orang-orang sekitar dan orang-orang yang jauh, dan mereka juga bisa memperluas pergaulan mereka seperti untuk mencari suatu bahan pembelajaran, dengan media sosial seseorang bisa meminta bantuan kepada mereka, tanpa harus bertemu langsung dengan orang tersebut. Media sosial merupakan media yang didesain untuk memudahkan interaksi sosial bersifat interaktif dengan berbasis teknologi internet yang mengubah pola penyebaran informasi dari sebelumnya bersifat satu ke banyak audiens tetapi sekarang dari banyak audiens ke banyak audiens. Media sosial ini mendukung terciptanya demokratisasi informasi dan ilmu pengetahuan yang mengubah perilaku audiens dari yang sebelumnya (Ketut & Diniari, 2016).

Media sosial sangat berkembang pesat di masyarakat utamanya kalangan remaja, ini mengakibatkan

seseorang lebih mudah berkomunikasi dan mencari teman melalui media sosial, kalangan remaja media sosial sangat berperan penting dalam kehidupannya, sehingga hal ini dapat menyebabkan masa depannya akan terganggu apabila tidak cermat dalam menggunakan media sosial, remaja yang aktif menggunakan media sosial akan mempengaruhi kehidupannya sendiri seperti menikah di usia dini dengan pasangan yang di kenal melalui media sosial (Asnuddin & Mattraah, 2020). Selain itu remaja yang menjadi hiperaktif di media sosial ini juga sering memposting kegiatan sehari-hari mereka yang seakan menggambarkan gaya hidup mereka yang mencoba mengikuti perkembangan jaman, sehingga mereka dianggap lebih populer di lingkungannya. Namun apa yang mereka posting di media sosial tidak selalu menggambarkan keadaan social life mereka yang sebenarnya. Ketika para remaja tersebut memposting sisi hidupnya yang penuh kesenangan, tidak jarang kenyataannya dalam hidupnya mereka merasa kesepian. Manusia sebagai aktor yang kreatif mampu menciptakan berbagai hal, salah satunya adalah ruang interaksi dunia maya (Gani, 2020). Sehingga diharapkan adanya keterlibatan peran sekolah dalam menangani masalah yang terjadi pada kalangan remaja agar dapat menggunakan media sosial dengan bijak. Peningkatan ketrampilan guru dalam berkomunikasi juga dapat membantu menjelaskan pada kalangan remaja bagaimana cara menggunakan media sosial agar tidak disalahgunakan oleh remaja (Fronika, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa karakteristik remaja pada SMK Bhinneka Karya Simo antara lain : sebanyak 2.9% siswa laki-laki dan 97.1% siswa perempuan, umur responden sebagian besar 16 tahun sebanyak 82.4%, lama penggunaan media sosial siswa antara 10 jam yaitu sebanyak 41.2%.

Penggunaan media sosial pada siswa kelas 11 di SMK Bhinneka Karya Simo yaitu pada rentang nilai minimum

penggunaan media sosial yaitu 36 sedangkan nilai maksimum penggunaan media sosial yaitu 64. Interaksi sosial pada siswa kelas 11 di SMK Bhinneka Karya Simo yaitu pada rentang nilai minimum interaksi sosial yaitu 36 sedangkan nilai maksimum interaksi sosial yaitu 78.

Tidak terdapat hubungan signifikan antara penggunaan media sosial dengan interaksi sosial pada remaja di SMK Bhinneka Karya Simo.

REFERENSI

- Amir, H., Astuti, W., Ningsih, S. R., & Hairil Akbar. (2021). Hubungan Tren Penggunaan Media Sosial dengan Perubahan Self-Esteem dan Kualitas Tidur Remaja di SMAN 2 Kotamobagu. *Healthy Papua: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 4(1), 193–200.
- Asnuddin, A., & Mattraah, A. (2020). Penggunaan media sosial dan peran orang tua terhadap kejadian pernikahan dini. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 14(3), 445–451. <https://doi.org/10.33024/hjk.v14i3.2794>
- Fronika, W. (2019). Pengaruh Media Sosial terhadap Sikap Remaja. *Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang Email*, 2–3. <https://osf.io/g8cv2/download>
- Gani, A. G. (2020). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perkembangan Anak Remaja. *Jurnal Mitra Manajemen*, 7(2), 32–42. <http://journal.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jmm/article/viewFile/533/499>
- Kaluasi, M. (2020). Hubungan Durasi Penggunaan Media Sosial Dengan Interaksi Sosial dan Kualitas Pola Tidur Pada Remaja. *UNIKA De La Salle Manado*, 68(1), 1–12. <http://dx.doi.org/10.1016/j.ndteint.2014.07.001> <https://doi.org/10.1016/j.ndteint.2017.12.003> <https://doi.org/10.1016/j.matdes.2017.02.024>
- Ketut, N., & Diniari, S. (2016). Durasi Penggunaan Media Sosial dan Kecemasan Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana, Bali. *Fakultas Kedokteran Universitas Udayana/RSUP Sanglah*, 1–9. https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/7aa3bd8d2684934409fbecd28764c37e.pdf
- Lestari, D. (2019). Penggunaan Media Sosial Dalam Interaksi Sosial Kegiatan Akademik Mahasiswa. *Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*, 1–9. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.126.1.78>
- Nafiah, N., & Kustiningsih. (2018). Hubungan Durasi Penggunaan Media Sosial dengan Kualitas Tidur pada Remaja Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta. *Universitas Aisyiah Yogyakarta*, 1–13. <http://digilib.unisayogya.ac.id/4392/1/naspubfix.pdf-min.pdf>
- Panjaitan, L. K. S., & Pelulessy, D. C. (2021). Bermedia Sosial Mempermudah Penyesuaian Diri Dalam Kehidupan Berkuliah? *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)*, 2(2), 107–117. <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v2i2.88>
- Putri, W. S. R., Nurwati, N., & S., M. B. (2016). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.24198/jppm.v3i1.13625>
- Rahayu, F. S., Kristiani, L., Wersemetawar, S. F., & Informasi. (2019). Dampak media sosial terhadap perilaku sosial remaja di kabupaten Sleman, Yogyakarta. *Seminar Nasional Inovasi Teknologi UN PGRI Kediri*, 2018, 39–46. <file:///C:/Users/HPP/Downloads/511-Article Text-1241-1-10-20201027.pdf>
- Rahmawati, H. N., Iqomh, M. K. B., & Hermanto, H. (2019). Hubungan Durasi Penggunaan Media Sosial Dengan Motivasi Belajar Remaja. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 5(2), 77. <https://doi.org/10.26714/jkj.5.2.2017.77-81>
- Rahmawati, R., Musfichin, M., & Mubarak, M. (2021). Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram Dengan Motivasi Berprestasi Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram Dengan Motivasi Berprestasi. *Jurnal Al-Husna*, 1(3), 224. <https://doi.org/10.18592/jah.v1i3.4219>
- Setyawan, M. (2016). Hubungan Antara Durasi Penggunaan Media Sosial dengan Kestabilan Emosi Pada Pengguna Media Sosial Usia Dewasa Awal. *Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*, 114. https://repository.usd.ac.id/5958/2/119114156_full.pdf
- Sisrazeni. (2017). Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Interaksi Sosial Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Tahun 2016/2017 Iain Batusangkar. *2nd International Seminar on Education 2017 Empowering Local Wisdom on Education for Global Issue Batusangkar*, 437–448. <http://ecampus.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/proceedings/article/viewFile/898/819%0Ahttps://ojs.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/proceedings/article/view/898/819#>

Teendhuha, A. N. (2019). Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Media Sosial Dan Komunikasi Interpersonal Pada Remaja. *Jurnal Komunikasi Islam*, 4(3).

Umamy, M. (2021). Hubungan Intensitas Penggunaan Media sosial dan Self Awareness Pada Remaja Lombok Timur. *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 3(March), 6.